

**PENYULUHAN PENYALAHGUNAAN BAHAN KOSMETIK BERBAHAYA DI  
SMK PGRI 2 PRINGSEWU**

Liana Fajriah<sup>1</sup>, Muhammad Hafizd Abdillah<sup>2</sup>, Agustina Retnaningsih<sup>3</sup>, Niken Feladita<sup>4</sup>, Destiana Eka Oktaviantari<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Mahasiswa DIII Anafarma Universitas Malahayati  
<sup>3,4,5</sup> Dosen Universitas Malahayati

Email : aragustinare@gmail.com

**ABSTRAK**

Penggunaan kosmetik untuk menambah nilai estetika semakin meningkat. Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah akan kegunaan kosmetik, menyebabkan seseorang membuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan komposisi bahan dan lainnya. Tujuan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada siswa SMK PGRI 2 Pringsewu tentang penyebab, bahaya, tanda, dan gejala serta pencegahan dan penanganannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan cara memberikan penyuluhan, pretes dan kuisisioner. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi juga diskusi yang terarah berupa edukasi dan penyuluhan. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahan kosmetik berbahaya sesudah penyuluhan. Hal ini diketahui dari rata-rata kuesioner yang didapat sebelum penyuluhan yaitu 63.21 dan nilai rata-rata kuesioner sesudah penyuluh yaitu 84.17. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan ini sangat efektif.

**Kata Kunci** : Bahan, Kosmetik, Bahaya

**ABSTRACT**

The use of cosmetics to add aesthetic value is increasing. The desire to beautify oneself excessively, wrong use of cosmetics, causes someone to make mistakes in choosing and using cosmetics without paying attention to the composition of ingredients and others. The purpose of this counseling is expected to provide education to students of SMK PGRI 2 Pringsewu about the causes, dangers, signs, and symptoms as well as prevention and handling. The method used in this service is by providing counseling, pretest and questionnaires. Then proceed with the delivery of material as well as focused discussions in the form of education and counseling. The result of this outreach activity was an increase in knowledge about dangerous cosmetic ingredients after counseling. This is known from the average value of the questionnaire obtained before extension is 63.21 and the average value of the questionnaire after extension is 84.17. So it can be concluded that this extension activity is very effective.

**Keywords:** Ingredients, Cosmetics, Hazards

## 1. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Tidak hanya tentang kebutuhan akan sandang, papan, pangan, pendidikan, dan kesehatan saja. Kebutuhan untuk mempercantik diri kini pun menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah atau mempercantik diri dengan menggunakan kosmetik (Haryanti, 2017).

Di zaman modern ini penggunaan kosmetik untuk menambah nilai estetika semakin meningkat. Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, gigi, dan rongga mulut) untuk membersihkan, menambah daya tarik, melindungi kulit supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, dan masih banyak lagi. Salah satu produk kosmetika yang sering digunakan khususnya bagi para wanita yaitu pemutih wajah, kulit, lipstik dan sebagainya (Pangaribuan, 2017)

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah akan kegunaan kosmetik, menyebabkan seseorang membuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan komposisi bahan, kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Sehingga hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetik tersebut (Latifah dan Iswari, 2013)

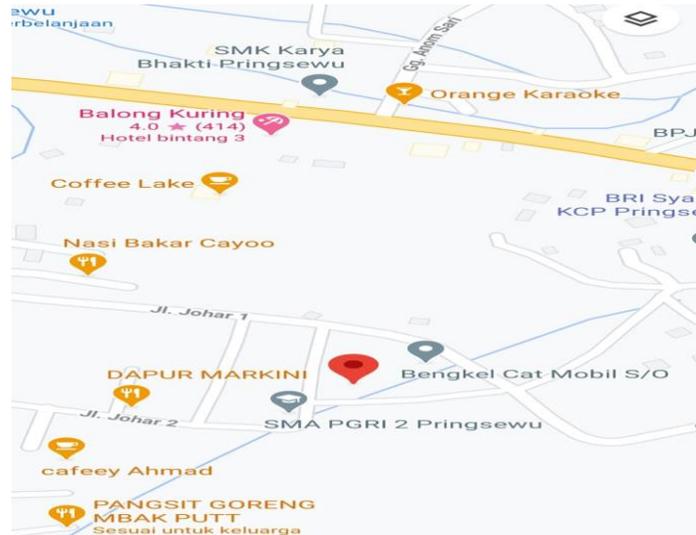
Gaya hidup yang kini terjadi pada masyarakat baik masyarakat kota maupun desa, tidak hanya dikalangan remaja tetapi juga di kalangan orang dewasa. Adanya kecendrungan untuk menggunakan kosmetik pada masyarakat membuat produsen kosmetik berlomba-lomba agar membuat produk kosmetiknya menarik dan disenangi para pembeli. Terkadang tanpa memperhatikan keamanan sehingga dapat menyebabkan bahaya kosmetik.

Berdasarkan pengamatan, saat ini di kalangan para wanita cenderung memiliki masalah dengan kulit, termasuk kulit wajah yaitu timbulnya *hiperpigmentasi* atau noda hitam atau bahkan dalam beberapa kasus penggunaan kosmetik yang salah menimbulkan penyakit kanker. *Hiperpigmentasi* timbul karena adanya berbagai sebab antara lain factor usia, perawatan yang salah, paparan sinar matahari secara langsung, penggunaan alat kontrasepsi, dan kesalahan kegunaan kosmetik.

Alasan kegiatan penyuluhan ini dilakukan, yaitu sebagai salah satu upaya kepedulian terhadap masyarakat akan kesehatan akibat kurangnya pemahaman akan bahan-bahan berbahaya pada kosmetik. Sehingga tujuan penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan edukasi tentang penyebab, bahaya, tanda, dan gejala serta pencegahan dan penanganannya.

## 2. MASALAH

Rumusan masalah dalam Pengabdian ini adalah “Apakah dampak negatif penggunaan kosmetik ini dapat dilihat atau dirasakan secara langsung oleh kalangan remaja terutama siswa-siswi SMA 2 PGRI PRINGSEWU”



Gambar 2.1 Peta Lokasi Kegiatan

### 3. METODE

Persiapan kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan program penyuluhan adalah berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait Kepala Sekolah guna menentukan tempat dan waktu kegiatan serta membicarakan tema penyuluhan yang akan disampaikan terhadap peserta penyuluhan selain itu berkoordinasi dengan dengan pihak guru-guru di sekolah untuk mengundang peserta penyuluhan. Program kerja berupa penyuluhan tentang Bahan Kosmetik Berbahaya yang dilakukan di SMK 2 PGRI PRINGSEWU, Lampung.

Sebelum melakukan penyuluhan kami membagi kuesioner yang bertujuan untuk melihat pengetahuan siswa-siswi terhadap bahan kosmetik berbahaya dan juga memberikan leaflet kepada seluruh peserta.

Setelah penyampaian materi dilakukan sesi tanya jawab. kemudian kami memberikan kuesioner untuk melihat pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan materi apakah ada peningkatan pengetahuan atau tidak. Terakhir kami melakukan pemeriksaan kode BPOM yang legal terhadap salah satu produk kosmetik yang sering kali digunakan dan diikuti oleh seluruh peserta penyuluhan. Tujuan dari pemeriksaan kode BPOM yang legal terhadap salah satu produk kosmetik adalah untuk memastikan bahwa produk tersebut aman dan sehat memiliki lembaga yang mengenai kelegalannya yaitu Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Depkes. Jika suatu produk tidak memiliki kode legal tentunya bukan kosmetik yang aman, dan memastikan kode BPOM kosmetik yang digunakan terdapat pada situs BPOM resmi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMK 2 PGRI Pringsewu dengan tema penyuluhan tentang Bahan Kosmetik Berbahaya. Sasaran penyuluhan ini adalah Siswa-siswi (Remaja), dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman akan bahaya bahan kosmetik berbahaya mulai dari pengenalan terhadap bahan berbahaya pada kosmetik, gejala, dampak negatif, serta pencegahannya.



Gambar 3.1 Pemberian Materi



Gambar 3.2 Pemberian Kuisisioner



Gambar 4.1 Foto Bersama Siswa/Siswi SMA 2 PGRI Pringsewu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pembagian kuiser kepada para peserta sebelum penyuluhan tentang bahan kosmetik berbahaya. Penyuluhan dilakukan dengan metode persentasi, diskusi, dan Tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan. Untuk mempermudah penyampaian materi digunakan alat bantu seperti laptop, benner, alat pengeras suara, dan proyektor. Materinya berupa apakah itu bahan kosmetik berbahaya, meskipun kosmetik adalah produk yang sangat dibutuhkan dalam proses mempercantik diri. Yang dipermasalahkan adalah ketika semakin banyak peminat akan kosmetik maka yang paling dikhawatirkan ialah bahan berbahaya yang disalahgunakan pemakaiannya oleh yang memproduksi.

Kami memberikan pemaparan dan pemahaman dengan bahasa yang mudah dimengerti agar pesan yang kami berikan tersampaikan dengan baik. Setelah pemaparan materi selesai kami membuka sesi Tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan paling banyak seputar bahan-bahan kosmetik apa saja yang membahayakan kesehatan, serta bagaimana cara yang aman untuk memilih produk kosmetik yang aman. Kami sangat mengapresiasi para peserta yang menyimak pemaparan materi yang kami berikan, dan banyak pertanyaan yang diajukan setelah selesai materi dan sesi Tanya jawab, kami membagikan kuiser lagi untuk mengetahui apakah para peserta dapat memahami apa yang kami sampaikan, yang menjadi tolak ukur keberhasilan penyuluhan yang kami lakukan. Dari hasil yang diperoleh ada peserta yang sudah mengerti tentang apa yang telah kami sampaikan. Agar penyuluhan yang dilakukan mendapat antusias yang baik dari para peserta, dan membangun kedekatan dengan peserta kami memberikan pemaparan lebih detail berupa cara untuk mengetahui produk kosmetik yang telah terdaftar di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dengan pengecekan kode yang tertera pada produk dengan situs BPOM resmi.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan sarana bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah Program kerja penyuluhan yang dilakukan berjalan dengan baik. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang bahan kosmetik berbahaya sesudah dan sebelum penyuluhan diketahui dari rata-rata kuesioner yang didapat sebelum penyuluhan yaitu 63.21 dan nilai rata-rata kuesioner sesudah penyuluhan yaitu 84.17. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan ini sangat efektif.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Erasiska, E., Bali, S., & Hanifah, T. A. (2015). *Analisis kandungan logam timbal, kadmium dan merkuri dalam produk krim pemutih wajah* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Haryanti, R. (2017). Krim Pemutih Wajah dan Keamanannya. *Majalah Farmasetika*, 2(3), 5-9.
- Hendra, S. N. (2011). *Bahaya Kosmetik Bagi Kulit Wajah* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Maranatha).
- Latifah, F., & Iswari, R. (2013). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mutiara, T. S. (2019). *Perlindungan Konsumen Terhadap Kosmetik Yang Mengandung Bahan Berbahaya* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20-18.
- World Health Organization. (2011). Mercury in skin lightening products. Public Health Switzerland: WHO. And Environment.